

PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SD JALAJJA KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR

Emilda M Muchtar, Wahira, Andi Mappincara
Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail:

Emildamuchtar01@gmail.com

wahira@unm.ac.id

andi.mappincara@unm.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Wahira, M.Pd dan Drs. Andi Mappincara. M.Pd; Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Pelaksanaan Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan teknik supervisi akademik kepala sekolah di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik supervisi individu (perseorangan) yang dilakukan kepala sekolah di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, tetap dilaksanakan supervisi akademik sebagai bentuk pembinaan guru yang mengalami kendala dalam proses belajar mengajar di kelas, teknik observasi ke kelas yang paling sering dilakukan pihak sekolah. Teknik supervisi kelompok di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, yakni mengutus tenaga pendidik atau guru-gurunya untuk mengikuti pendidikan dan latihan yang sering dilaksanakan dalam lingkungan dinas pendidikan Kabupaten Luwu Timur.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Teknik Individu dan Teknik Kelompok.

Abstract: Implementation of the Principal's Academic Supervision Technique at Jalajja Elementary School, Burau District, East Luwu Regency. Essay. Supervised by Dr. Wahira, M.Pd and Drs. Andi Mappincara. M.Pd; Department of Educational Administration, Faculty of Education, Makassar State University.

This study examines the Implementation of Principal Academic Supervision Techniques at SD Jalajja, Burau District, East Luwu Regency. The purpose of this study was to determine the implementation of the principal's academic supervision technique at Jalajja Elementary School, Burau District, East Luwu Regency. This research approach is qualitative with phenomenological research type. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data exposure and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that the individual (individual) supervision technique carried out by the principal at SD Jalajja, Burau District, East Luwu Regency, Academic supervision continues to be carried out as a form of fostering teachers who experience problems in the teaching and learning process in the classroom, the classroom observation technique that is most often carried out by the school. The technique of group supervision at SD Jalajja, Burau District, East Luwu Regency, namely sending educators or teachers to attend education and training which is often carried out within the education office of East Luwu Regency.

Keywords: Implementation, Individual Techniques and Group Techniques.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan negara.

Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti mencerdaskan bangsa, memperkokoh ketakwaannya, memandirikan bangsa, memberantas kemiskinan, mengembangkan pribadi yang utuh serta mengatasi berbagai permasalahan masyarakat dan pribadi. Pendidikan dirancang agar bangsa Indonesia siap, mampu, dan mau menghadapi perbatasan global disemua bidang kehidupan.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan sumber daya manusia yang memadai, dalam hal ini sumber daya manusia adalah salah satu komponen yang paling penting dalam pembangunan di segala bidang.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan ditopang oleh kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai supervisor, yaitu melaksanakan supervisi terhadap guru-guru disekolah binaannya.

Menurut Iskandar dalam Rasyid (2021: 81) bahwa:

“Kepala sekolah sebagai supervisor dapat

mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.”

Hal ini dipertegas di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyebutkan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Permendiknas tersebut bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi supervisi akademik.

Supervisi akademik didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

Glickman (2007), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi dari supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalisme.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, membimbing serta membantu guru-guru agar meningkatkan kompetensi mereka melalui supervisi. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan atau

interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) di sekolah yang berlangsung dalam suatu proses yang disebut proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus mengikuti tahapan yang satu dengan lain. Tahapan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tahapan perencanaan (membuat persiapan mengajar), tahap pelaksanaannya itu mengajar sesuai persiapan yang telah dibuat sebelumnya, dan yang terakhir tahap evaluasi yaitu untuk melihat sejauhmana tujuan yang telah dirumuskan dalam persiapan.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi (Sagala, 2010). Berbagai teknik yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sering ditemukan penghambat yang mengakibatkan kegiatan supervisi tersebut menjadi terkendala dan tidak maksimal, baik itu berasal dari internal maupun eksternal. Maka dari itu kepala sekolah harus memahami segala kompetensi khusus yang wajib dimiliki setiap kepala sekolah dalam menentukan teknik yang efektif dalam pelaksanaan supervisi kepada guru.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SD Jallaja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur peneliti menemukan beberapa fenomena masih adanya sebagian guru yang masih memiliki kendala dalam proses belajar mengajar, kendala utama yang terlihat yaitu dalam tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan masih adanya sebahagian guru yang tidak menyediakan RPP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan juga tingkat interaksi antara guru dan murid. Guru semestinya mampu mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukannya sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan secara baik dan berkesinambungan.

Penelitian yang relevan dengan konteks penelitian juga pernah dilakukan oleh Ratnasari dkk (2018) dengan judul “Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap

Pendidik di Sekolah Dasar untuk Menghadapi Era Digital” yang dilaksanakan pada SD Negeri 2 Jetis. Dari penelitian tersebut ditemukan kesimpulan bahwa diperlukan kompetensi kepala sekolah yang bagus agar kegiatan supervisi bisa berjalan dengan baik dan juga sungguh-sungguh memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor juga memberikan layanan berupa bimbingan kepada tenaga pendidik/guru yang kurang mampu dalam penggunaan media, model dan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Kepala sekolah juga menekankan pembelajaran berbasis *problem solving dan problem based learning* agar para peserta didik mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan.

Begitu pentingnya peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor bagi para gurunya untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan konteks penelitian, peneliti bermaksud akan menjadikannya sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Supervisi Akademik

2.1.1 Pengertian Supervisi Akademik

Menurut Purwanto (2010) Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaannya secara efektif. Supervisi merupakan memberi bantuan untuk dapat meningkatkan kemampuan mengerjakan tugas agar dapat lebih baik, efektif dan bermutu, sehingga kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi pendidikan makin meningkat (Suharsaputra (2018:20)).

Menurut Djaman Satori dalam Suhardan (2014: 49) program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar siswa supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Dari beberapa uraian definisi di atas mengenai pengertian supervisi akademik dapat disimpulkan bahwa

peran kepala sekolah sebagai supervisi akademik merupakan pola perilaku yang ditampilkan oleh pimpinan sekolah dalam rangka membantu tenaga pendidik dalam mengelola pembelajarannya.

2.1.2 Tujuan dan Sasaran Supervisi Akademik

Suharsaputra (2018:40) mengemukakan tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- 2) Berkembangnya inovasi pendidikan dalam mengembangkan organisasi sekolah dalam bidang pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kemampuan/kompetensi guru yang teraplikasi dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik/pengajar.
- 4) Meningkatkan keefektifan organisasi sekolah serta kapasitas belajar organisasi dalam mengembangkan organisasi sekolah.

Menurut Sagala (2010:103) menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik antara lain: membantu guru mengembangkan proses belajar mengajar, membantu guru menerjemahkan kurikulum dalam bahasa belajar mengajar, membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, dan membantu mengembangkan professional guru dan staf sekolah. Selanjutnya Mulyasa (2012) menyebutkan tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

Masaong (2013:6) mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran adalah membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya, memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif, membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal.

Dari pandangan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan, semuanya mengandung pengertian membantu, memfasilitasi, dan meningkatkan. Maka tujuan supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu serta memfasilitasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Berkaitan dengan tujuan supervisi akademik maka kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan harus memahami dan mampu melaksanakan kegiatan supervisi sesuai fungsi dan tugas pokoknya, baik yang menyangkut penelitian, perbaikan, maupun pengembangan.

2.1.3 Prinsip Supervisi Akademik

Suharsaputra (2018:35) mengemukakan prinsip-prinsip dalam supervisi akademik yaitu:

- 1) Menghargai perbedaan individu dalam hal kepribadian maupun kompetensi pihak yang disupervisi.
- 2) Percaya kepada kemampuan berkembang pihak yang disupervisi.
- 3) Memberi peluang yang penuh untuk berpendapat dan terbuka pada kontribusi semua pihak (dalam organisasi sekolah), serta bekerja sama dalam menentukan kebijakan dan rencana.
- 4) Mendorong kreativitas, kepercayaan diri dan tanggung jawab individu.
- 5) Fleksibel dalam melakukan supervisi.
- 6) Kreatif dalam melakukan supervisi.
- 7) Keteraturan dan kerja sama kolaborasi dalam melakukan supervisi.
- 8) Berorientasi pada hasil (juga proses) dari pelaksanaan supervisi.

Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut: 1) hubungan konsultatif kolegial dan bukan hirarkhis; 2) dilaksanakan secara demokratis; 3) berpusat kepada tenaga kependidikan atau guru; 4) dilakukan berdasarkan kebutuhan guru; 5) merupakan bantuan profesional.

2.1.4 Model Supervisi Akademik

Daryanto dan Rachmawati (2015:200) model supervisi akademik menjadi dua yaitu model supervisi tradisional model dan model kontemporer. Sedangkan Menurut Suharsaputra (2018:61) model supervisi dibagi menjadi dua yaitu supervisi ilmiah/saintifik dan supervisi klinik.

2.1.5 Teknik Supervisi Akademik

Daryanto dan Rachmawati (2015:201-205) teknik supervisi akademik dibagi menjadi dua yaitu:

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, supervisi disini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Kependidikan et al., (2008) Macam teknik supervisi individual, ada lima macam yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.

- a. Teknik Kunjungan Kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru mengajar.
- b. Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar.
- c. Teknik pertemuan individu adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran supervisor dengan guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.
- d. Teknik kunjungan antar kelas yaitu guru dari kelas yang satu berkunjung ke kelas lain dalam lingkup sekolah itu sendiri dengan tujuan guru akan memperoleh pengalaman dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya.
- e. Teknik menilai diri sendiri merupakan teknik dimana guru dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberi nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan kegiatan supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan serta kelemahan dikelompokkan menjadi satu secara bersama-sama kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Menurut Prasojo (2011), ada beberapa teknis supervisi

kelompok yaitu: kepanitiaan, kerja kelompok, dharmawisata, bulletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok serta pendidikan dan pelatihan.

Menurut Ngilim Purwanto secara umum teknik supervisi kelompok meliputi beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: a) Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting) b) Mengadakan diskusi kelompok (group discussions) c) Mengadakan penataran-penataran (inservice-training). Pada hakekatnya teknik supervisi kelompok dilaksanakan dalam rangka pemberian bantuan dan pemberian layanan supervisi sesuai yang dengan permasalahan atau kebutuhan guru yang meraka hadapi.

Menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

2.1.6 Pendekatan dalam Supervisi Akademik

Menurut Kasasi dalam Rizki Ramadan (2021) dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik bisa menggunakan beberapa pendekatan antara lain:

1) Pendekatan *Humanistik*

Pendekatan humanistik timbul dari keyakinan bahwa guru tidak dapat diperlakukan sebagai alat semata-mata untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dalam proses pembinaan, guru mengalami perkembangan secara terus menerus dan program supervisi harus dirancang untuk mengikuti pola perkembangan itu. Dalam pelaksanaannya pendekatan humanistik tidak mempunyai format yang standar, tetapi tergantung kepada kebutuhan guru. Tahapan dalam penggunaan pendekatan humanistik antara lain: pembicaraan awal, observasi, analisis, pembicaraan akhir dan terakhir pelaporan.

2) Pendekatan Kompetensi

Pendekatan ini mempunyai makna bahwa guru harus mempunyai kompetensi tertentu untuk melaksanakan tugasnya. Pendekatan kompetensi didasarkan atas asumsi bahwa tujuan supervisi adalah membentuk kompetensi minimal yang harus dikuasai guru. Teknik yang digunakan

dalam pendekatan kompetensi yaitu: menetapkan kriteria unjuk kerja, menetapkan target unjuk kerja, menentukan aktivitas unjuk kerja, memonitoring kegiatan, penilaian dan pembicaraan akhir.

3) Pendekatan Klinis

Pendekatan klinis merupakan proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar. Pembicaraan ini bertujuan untuk membantu mengembangkan profesional guru dan sekaligus untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

2.2 Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Sagala (2010:132) pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan penekanan dari *Leadership* yang terdiri dari komitmen sekolah dan *Stakeholders*.

2.2.1 Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Suharsaputra (2018:154) mengemukakan tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mendorong, meningkatkan keefektifan pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah dan para guru memiliki pemahaman yang bersama tentang proses pembelajaranyang dipandang baik/efektif.
- 2) Kepala sekolah memasuki kelas dan melihat, mengobservasi bagaimana proses dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
- 3) Kepala sekolah mencatat dengan menggunakan instrument tertentu.
- 4) Kepala sekolah melakukan umpan balik dengan melakukan diskusi.
- 5) Mendorong dan memonitor perbaikan pembelajaranoleh guru setelah mendapat umpan balik.
- 6) Memperbaiki prestasi siswa.

Mulyasa (2012:254) mengemukakan prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi yaitu: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada guru, (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan guru, (5) merupakan bantuan professional.

Sagala (2010:137) menegaskan bahwa peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik

supervisi sesuai kebutuhan.

2.2.2 Indikator Supervisi Kepala Sekolah

Sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi supervisi, diantaranya:

- 1) Merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, diantaranya: Program Perencanaan Supervisi, pengadaan Buku catatan, instrumen, dan jadwal supevisi pembelajaran.
- 2) Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, diantaranya: penentuan sasaran supervisi, Teknik supervisi, dan Kepemimpinan supervisi.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, diantaranya: Pembinaan, *Reward* dan *Punishment*.

2.3 Pelaksanaan Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait penggunaan teknik dalam supervisi akademik, antara lain:

- 1) Harahap (2014) Meneliti tentang supervisi akademik teknik *workshop* meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif studi kasus di SMAN 5 Medan. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan mulai pada tanggal 16 Januari 2014 sampai 15 Maret 2014. Deskripsi hasil penelitian diuraikan secara bertahap yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi pada siklus I nyata bahwa guru belum mampu menerapkan pembelajaran aktif. Oleh karena itu, Tahap perencanaan pada siklus II lebih difokuskan pada upaya pengoptimalan peningkatan kemampuan guru bahasa Inggris. Upaya untuk mengoptimalkan kemampuan guru dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk perbaikan supervisi akademik teknik *workshop*. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus maka peneliti menarik simpulan bahwa

penerapan supervisi akademik teknik *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif di SMA Rayon 5 Medan.

- 2) Paramudita (2019) meneliti tentang teknik supervisi akademik di sekolah Islam studi kasus pada SMP Plus Al-Aqsa Jatinagor Sumedang Jawa Barat. Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan pada awal semester baru yang disusun oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Perencanaan program yang dibuat, mengambil evaluasi dari program supervisi sebelumnya. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mendapat intruksi sebagai penanggung jawab supervisi kelompok yang programnya berbentuk LSBS dan *Workshop*. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Plus Al-Aqsha dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu dilaksanakan dengan observasi kelas atau penilain guru dengan pemasangan kamera CCTV di setiap kelas sebagai media pengawasan kepala sekolah. Penilaian supervisi akademik dilaksanakan satu tahun sekali pada akhir semester. Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan berdiskusi dan menyampaikan hasil yang diperoleh pada individu tenaga pendidik yang memiliki *problem* khusus dan umum.
- 3) Asmini (2017) Meneliti tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di SDN 4 Sumberrejo Kab. Malang. Dari hasil temuan peneliti maka disimpulkan langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
 - b. Pelaksanaan supervisi individual, di mana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru.
 - c. Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah

melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sugiyono (2012: 15) menyebutkan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositiveme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Filsafat positivisme memandang realitas gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Filsafat positivisme sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus pengumpul data di lapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Adapun sumber informasi primer terkait penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru-guru. Selain itu terdapat sumber informasi sekunder yang juga memiliki kaitan langsung dengan penelitian yakni: dokumentasi, file, dan lain- lain.

3.3 Lokasi Penelitian

SD Jallaja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur merupakan sekolah sekolah dasar yang ada di lingkungan kecamatan Burau pada khususnya dan Kabupaten Luwu Timur pada umumnya, SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Ada pun jumlah guru di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sebanyak 20 orang termasuk kepala sekolah.

3.4 Sumber Data

Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Penentuan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive (*purposive sampling*)

dengan memilih kepala sekolah sebagai informan penunjang, penentuan kepala sekolah sebagai informan karena merupakan pimpinan sekolah dan yang melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-gurunya sehingga dapat memberikan data yang benar sesuai dengan informasi yang diperoleh dari para guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu metode partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti berada di tempat penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan melainkan fokus kepada permasalahan yaitu mengamati dan mendengarkan informasi dari kepala sekolah, guru (Tenaga pendidik & Kependidikan).

2. Wawancara

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru atau Staf Administrasi (Tenaga Kependidikan) yang akan diwawancarai mengenai pelaksanaan teknik supervisi akademik kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, slogan atau gambar-gambar yang tertempel pada lingkungan sekolah dan keadaan sekolah.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti untuk menggambarkan, menuturkan, menafsirkan, serta menguraikan data berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh. Penyajian data yang akan dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2016) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Sedangkan menurut Gunawan (2015) Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan

menggunakan metode pengumpulan data yang lain.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui peneliti yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data. Tahap pembuatan laporan dan perumusan hasil penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah

4.1.1 Teknik Individu (Perseorangan)

Pelaksanaan supervisi pendidikan senantiasa harus ditingkatkan dengan menggunakan berbagai teknik supervisi pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kompetensi supervisor pun senantiasa harus ditingkatkan (Abbas, 2018).

Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor bukan berdasarkan jenis model dan teknik, tetapi berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam mengajar. Teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor tergantung pada masalah dan tantangan apa yang dihadapi pendidikan dalam kegiatan mengajar. Dalam pelaksanaan supervisi akademik setidaknya ada dua jenis teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah yakni supervisi perorangan dan supervisi kelompok.

Dari hasil temuan peneliti di SD Jalajja, mengenai pelaksanaan teknik supervisi akademik, terkait dengan teknik supervisi perorangan menunjukkan bahwa, Supevisi akademik di SD Jalajja tetap dilaksanakan, namun tidak seefekti dan seefisien sebelum pandemi. Sebelum pandemi pihak sekolah sering masuk atau melakukan observasi atau pengamatan langsung masuk kekelas untuk melihat secara langsung bagaimana proses belajar mengajar dikelas. Seperti yang dijelaskan dalam Kependidikan et al., (2008b) bahwa:

“Macam teknik supervisi individual, ada lima macam yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri”.

Selanjutnya, upaya pihak sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru nya patut diapresiasi, walaupun dalam sikon seperti

ini (pandemi) pelaksanaan supervisi tetap dilaksanakan dan terkait dengan tekniknya khususnya, pihak SD Jalajja menjelaskan tidak ada teknik khusus yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut, akan tetapi lebih difokuskan untuk perangkat pembelaaran daring selama pandemi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik kepala sekolah di SD Inpres Jalajja, yang selalu di gunakan yakni kunjungan kepala sekolah ke ruang kelas untuk memantau langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat apa saja yang harus dibenahi dari tenaga pendidiknya. Selanjutnya, untuk teknik khusus yang digunakan selama pandemi pihak sekolah tetap melaksanakan supervisi akademik akan tetapi tidak seefektif dan seefisien sebelum pandemi.

4.1.2 Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan kegiatan supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan serta kelemahan dikelompokkan menjadi satu secara bersama-sama kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Menurut Prasajo (2011), ada beberapa teknis supervisi kelompok yaitu:

“Kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi professional, bulletin supervisi, pertemuan guru, dan lokakarya atau konferensi kelompok.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan di SD Inpres Jalajja, maka dapat dsimpulkan bahwa teknik yang sering dilakukan pihak sekolah dalam hal teknik supervisi kelompok untuk guru-gurunya yakni mengikut sertakan diklat ditingkat kabupaten (Dinas) mengutus tenaga pendidik untuk mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, mengutus tenaga pendidiknya secara bergantian, akan tetapi selama pandemi ini belum ada guru-guru yang mengikuti diklat diluar sekolah seperti yang sering diikutinya sebelum pandemi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan teknik supervisi akademik kepala sekolah di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur terkait dengan:

1. Teknik Supervisi Individu (Perseorangan)

Teknik supervisi individu (perseorangan) yang dilakukan kepala sekolah di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, berdsarkan analisis data semua Teknik individu (perorangan) pernah semua diperaktekkan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pembinaan guru, namun yang paling sering dilakukan yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas, adapun kondisi didalamnya sesuai Teknik itu berdasarkan masalah apa yang dihadapi oleh guru.

2. Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, yang paling sering dilakukan yakni mengutus tenaga pendidik atau guru-gurunya untuk mengikuti pendidikan dan latihan yang sering dilaksanakan dalam lingkungan dinas pendidikan Kabupaten Luwu Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka penulis menyampaikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan, agar dapat mempertahankan segala bentuk pendidikan dan latihan yang sering diikuti tenaga pendidik atau guru-guru di Kabupaten Luwu Timur.
2. Bagi SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, agar mempertahankan dan mengembangkan segala potensi yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik.
3. Bagi Tenaga pendidik, disarankan melakukan pengembangan kompetensi terkait dengan keikutsertaan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2018. Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*. Vol.12 No. 1.
- Asmini K. 2017. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SDN 4 Sumberrejo Kab. Malang. *Jurnal Pendidikan Umsida*. Vol. 6 No. 2.
- Daryanto, dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Gunawan, I., 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, Diniyah Puteri. 2014. Supervisi Akademik Teknik *Workshop* Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*. Vol.6 No.2.
- Kadim Masaong, Abd. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. j, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paramudita, Alfian dan Ridwan, Iwan. 2019. Teknik Supervisi Akademik di Sekolah Islam studi kasus pada SMP Plus Al-Aqsa Jatnagor Sumedang Jawa Barat. *Journal of Islamic Educational Management*. Vol.2 No.1.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 13 Tahun 2007. Tentang Standar Kepala Sekolah.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Prasojo, Lantip Diat. 2011. “Supervisi pendidikan.” *Yogyakarta: Gaya Media*.

Ratnasari, Desi, Roemintoyo dan Winarno. 2018. Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Pendidik di Sekolah Dasar untuk Menghadapi Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 3 Nomor 1.

Rasyid Ibrahim. 2021. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Kota Depok*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rizki Ramadan. 2021. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. Artikel. Universitas Negeri Makassar. Diakses (http://eprints.unm.ac.id/19577/1/ARTIKEL_RIZKI%20RAMADAN%20%281643041026%29.pdf)

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suhardan, D. 2014. *Supervisi Profesional-Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah Edisi 5*, Bandung: Alfabeta

Suharsaputra, Uhar. 2018. *Supervisi pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*. Bandung: PT Refika Aditama.

Syaiful, Sagala (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.